

# MENGUKUR KINERJA BANK

KELOMPOK 6



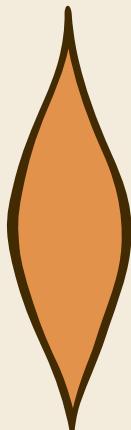
# **NAMA ANGGOTA KELompok 6**

**Rieke Nindita Sari**  
**2313031019**

**Annisa Luthfiyyah**  
**2313031010**

# MENGUKUR KINERJA DAN KESEHATAN KEUANGAN BANK

Akuntansi perbankan menggunakan metrik keuangan sebagai alat utama untuk mengukur kinerja dan stabilitas keuangan bank. Metrik ini terdiri dari berbagai indikator yang menunjukkan efektivitas operasional, profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, dan permodalan bank.



# NET INTEREST MARGIN (NIM)

perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan bahwa bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM yang stabil dan sehat menunjukkan bahwa bank dapat mengelola aset dan liabilitas berbunga secara efisien, yang meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan.

**NIM = Pendapatan bersih/rata-rata aktiva produktif**

# RETURN ON ASSETS (ROA)

Mengukur profitabilitas suatu bank. ROA merupakan perbandingan laba sesudah pajak dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin bagus tingkat kinerja atau performa keuangan bank tersebut. Menurut Bank Indoensia, ROA mempunyai tujuan mengukur kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan.



ROA = Laba sesudah pajak/Total Aset

# RETURN ON EQUITY (ROE)

memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal oleh suatu bank dan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa baik bank memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba.



$\text{ROE} = \text{Laba bersih bank}/\text{Total ekuitas}$

# LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

mengukur seberapa besar bank bisa memakai dana nasabah untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. Semakin tinggi LDR, semakin banyak proporsi pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan dana simpanan yang dimilikinya.



LDR = Total kredit/total dana pihak ketiga

# CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

menilai kecukupan modal bank dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam operasinya. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat ditinjau dari sisi permodalannya, Rendahnya CAR dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko yang mungkin akan muncul dalam operasinya.



**CAR = Modal Bank/ Aset tertimbang menurut resiko**

# NON-PERFORMING LOAN (NPL) RATIO

menilai kualitas aset dan kesehatan keuangan suatu bank. Non Performance Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. NPL Ratio menunjukkan seberapa besar risiko kredit potensi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman.



**NPL = Total kredit bermasalah/ Total Kredit**

# LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

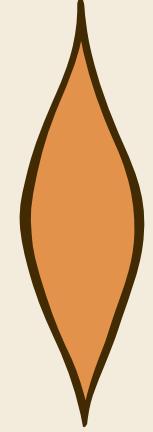
Mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya. LCR mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran dalam jangka waktu 30 hari dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. LCR menunjukkan kemampuan bank untuk bertahan dalam situasi kekurangan likuiditas jangka pendek.



# PENGUKUR PROFITABILITAS BANK



Pengukuran profitabilitas bank adalah langkah penting dalam menilai kinerja keuangan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.





# 1. RETURN ON ASSETS (ROA)

**Metrik utama dalam pengukuran profitabilitas bank yang memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba atau seberapa baik bank menghasilkan laba bersih dari seluruh asetnya.**

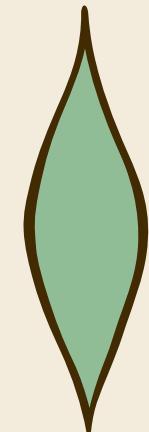
**ROA juga memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank dan membandingkan dengan bank lain dalam industri yang sama.**



## 2. RETURN ON EQUITY (ROE)

**pengukuran profitabilitas bank menggambarkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya berdasarkan modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai ROE, maka pengembalian investasi bagi pemegang saham akan semakin besar.**

**Bank dengan ROE yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menjanjikan pengembalian investasi yang lebih baik.**



### 3. NET INTEREST MARGIN (NIM)

Dalam pengukuran profitabilitas bank yang mengukur selisih dari pendapatan bunga bersih dengan total aset bunga bank. NIM merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi efisiensi dan kinerja keuangan bank dalam mengelola portofolio bunganya.

Bank harus mempertimbangkan untuk mencapai NIM yang tinggi sambil mempertahankan risiko bunga yang terkendali dan meningkatkan profitabilitas.

# ANALISIS KINERJA BANK

## 1. Analisis Rasio Keuangan

analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja bank berdasarkan hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan

## 2. Analisis Trend Kinerja

analisis trend kinerja melihat perubahan matrik kinerja bank dalam jangka waktu tertentu

## 3. Analisis Perbandingan dengan Bank lain

analisis perbandingan dilakukan dengan bandingkan rasio-rasio keuangan suatu bank dengan bank lain dalam industri jenis atau dengan Standar Industri perbankan yang berlaku

# **ANALISIS KINERJA BANK**

## **4. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank**

Faktor internal meliputi kualitas aset yang dapat diukur melalui non Performing/load, efisiensi operasional, kecukupan modal serta struktur pendanaan. Sementara faktor eksternal dapat berasal dari kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

## **5. Analisis Non Keuangan**

Analisis ini seperti kualitas pelayanan, inovasi teknologi perbankan digital, serta penerapan Good Corporate Governance (GCG). Aspek ini penting karena berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah dan Citra bank dimata masyarakat

**SILAHKAN  
BERTANYA**



# KESIMPULAN PRESENTASI



Metrik keuangan seperti NIM, ROA, ROE, LDR, CAR, NPL, dan LCR berperan penting dalam menilai kinerja, profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan bank. Melalui analisis rasio, tren, perbandingan antar bank, serta faktor internal dan eksternal, bank dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan risiko yang dihadapi. Pengukuran kinerja ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, menjaga kepercayaan publik, dan memastikan keberlanjutan operasional bank

## Tantangan Kinerja Bank Digital di Tengah Kebijakan Penyaluran Dana Negara

Pada September 2025, Menteri Keuangan Indonesia mengumumkan kebijakan baru bahwa sekitar Rp 200 triliun dana pemerintah yang disimpan di bank-bank negara wajib disalurkan dalam bentuk kredit produktif, bukan untuk investasi di surat utang atau deposito antarbank. Kebijakan ini bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung pembiayaan UMKM di tengah perlambatan ekonomi global.

Di sisi lain, bank-bank digital di Indonesia mencatat lonjakan pendapatan bunga bersih yang signifikan pada kuartal ketiga 2025. Misalnya, beberapa bank digital seperti Bank Jago dan SeaBank mencatat pertumbuhan laba bersih di atas 40% dibanding tahun sebelumnya. Namun, peningkatan itu disertai kenaikan biaya pencadangan (provisioning) karena meningkatnya risiko gagal bayar dari nasabah pinjaman konsumtif.

Fenomena ini menimbulkan dilema strategis, seperti: bank-bank digital ingin menjaga momentum pertumbuhan dan memenuhi ekspektasi investor, tetapi mereka juga harus menyalurkan dana dengan hati-hati agar tidak memperburuk rasio kredit bermasalah (NPL). Sementara itu, tekanan dari pemerintah agar dana negara segera disalurkan membuat bank perlu bergerak cepat, meskipun risiko kredit sedang meningkat. Dalam konteks pengukuran kinerja bank, kondisi ini mencerminkan tantangan keseimbangan antara pertumbuhan, risiko, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan publik.

# STUDI KASUS

Menurut pendapatmu, apa risiko utama terhadap kinerja jangka panjang bank-bank digital jika mereka terlalu fokus pada pertumbuhan kredit untuk memenuhi target kebijakan pemerintah, dan bagaimana seharusnya bank menyeimbangkan antara profitabilitas, risiko, dan kepatuhan publik agar kinerjanya tetap sehat?

# TERIMAKASHI

